Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 1 (2024): Februari, 606-611
DOI: 10.33087/jiubj.v24i1.5025

Evaluasi Kinerja Saluran Irigasi Daerah Irigasi Rawa Kumpeh Desa Maju Jaya Kabupaten Muaro Jambi

Muhammad Alyadi*, Aswandi, Syarif
Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Jambi
*Correspondence: muhammadalyadi007@gmail.com

Abstrak. Daerah Irigasi Rawa Kumpeh merupakan salah satu daerah irigasi rawa yang masih aktif beroperasi di Kabupaten Muaro Jambi. Dalam pengelolaan daerah irigasi rawa di daerah tersebut yakni kinerja dari daerah irigasi rawa itu sendiri yang meliputi ketersediaan air yang didapatkan dari pasang surut dari Sungai Kumpeh serta kebutuhan air irigasi untuk tanaman pangan yakni padi dan palawija yang dikembangkan di daerah rawa tersebut. Selain itu yang utama dari Irigasi Rawa Pasang Surut tersebut yakni tata kelola air dengan Sistem Operasi Pintu Air. Tujuan dalam penelitian ini yakni dimaksudkan untuk mengetahui kondisi Kinerja Daerah Irigasi Rawa khususnya DIR. Rawa Kumpeh yang dapat memberikan masukan dalam pengelolaan jaringan irigasi rawa. Metodologi pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, studi literatur dan survei lapangan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai kinerja jaringan yang ada dilokasi penelitian yakni yakni 70,00 % - 90,00 % untuk kinerja Kondisi dengan Kategori baik (berfungi dengan baik, tidak ditemui kerusakan yang berarti) Meliputi Tipe Saluran Primer, Sekunder SK 1, SK.2, SK.3, SK.4, dan SK.5 Blok E, nilai kinerja jaringan yang ada dilokasi penelitian yakni 55,00 % - 69,00 % untuk kinerja Kondisi dengan Kategori Sedang (berfungi, ditemui ada kerusakan namun bisa diatasi dan difungsikan) Meliputi Sekunder Blok E SK.4, sedangkan untuk bangunan yang terdapat di lokasi penelitian yakni 3 (tiga) buah pintu air dengan tipe pintu sorong dengan kondisi yang masih cukup bagus dengan hasil penilaian kinerja bangunan tersebut rata-rata 82,81 % dimana dari hasil nilai kinerja tersebut termasuk dalam kinerja baik (70 - 90 %). Nilai kinerja saluran dan bangunan yang ada di lokasi penelitian dapat disimpulkan juga sebagai besaran nilai manfaat dari saluran dan bangunan tersebut, kaitannya dengan luas areal layanan pertanian yang memanfaatkan saluran dan bangunan tersebut untuk mengairi lahan pertanian

Kata kunci : Daerah Irigasi Rawa Kumpeh, Kinerja Saluran, Operasi dan Pemeliharaan.

Abstract. *The Rawa Kumpeh Irrigation Area is one of the swamp irrigation areas that is still actively operating in Muaro Jambi Regency. In the management of swamp irrigation areas in this area, namely the performance of the swamp irrigation area itself, which includes the availability of water obtained from the tides of the Kumpeh River as well as the need for irrigation water for food crops, namely rice and secondary crops developed in the swamp area. Apart from that, the main thing about Tidal Swamp Irrigation is water management with a Water Gate Operation System. The aim of this research is to determine the performance conditions of Swamp Irrigation Areas, especially DIR. Kumpeh Swamp which can provide input in managing the swamp irrigation network. The data collection methodology was carried out by means of interviews, literature studies and field surveys. The results of this research can be concluded that the network performance value at the research location is 70.00% - 90.00% for performance. Condition is in the good category (functions well, no significant damage was found). Includes Primary, Secondary SK 1, Channel Types. SK.2, SK.3, SK.4, and SK.5 Block E, the network performance value at the research location is 55.00 % - 69.00 % for performance Condition in the Medium Category (functional, found there is damage but can resolved and put into operation) Includes Secondary Block E SK.4, while for the buildings at the research location, there are 3 (three) sluice gates with sliding doors in fairly good condition with the building performance assessment results averaging 82.81 % where the results of the performance value are included in good performance (70 - 90%). The performance value of the canals and buildings at the research location can also be concluded as the magnitude of the benefit value of the canals and buildings, in relation to the area of agricultural services that utilize these canals and buildings to irrigate agricultural land.*

Keywords: *Rawa Kumpeh Irrigation Area, Channel Performance, Operation and Maintenance.*

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang semakin meningkat mengakibatkan kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat terutama yang menyangkut produk hasil pertanian. Dengan meningkatnya kebutuhan akan produk pertanian otomatis kebutuhan akan lahan juga semakin meningkat. Daerah rawa pasang surut yang

sebagian besar merupakan lahan gambut yang sering dianggap sebagai lahan marjinal sekarang dianggap sebagai lahan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian. Akan tetapi ekosistem rawa secara alami bersifat rapuh sehingga pemanfaatan lahan rawa dengan produktifitas yang optimal dan terpadu diperlukan pengelolaan lahan yang tepat. Dengan dibukanya lahan diharapkan dapat meningkatkan produksi pertanian juga disamping itu dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat serta meningkatkan perekonomian khususnya masyarakat setempat Indonesia, sebagai negara agraris yang merupakan Petani (penyangga tatanan negara Indonesia) melakukan usaha melalui sektor pertanian dan perkebunan. Kedua sektor tersebut sangat bergantung dengan ketersediaan air di suatu daerah. Tanaman padi merupakan tanaman pokok dalam sistem pertanian Indonesia yang membutuhkan banyak air dalam penanamannya khususnya pada saat pertumbuhan yang harus selalu tergenangi air (Suciyati, 2018)

Oleh karena itu, ketersediaan air yang cukup melalui irigasi diperlukan untuk produktivitas padi yang optimal Menurut Peraturan Menteri PUPR Nomor 23 PRT/M/2015 tentang pengelolaan asset Irigasi rawa Indonesia untuk pertanian dan palawija memiliki luas lahan 162,4 Juta Ha, 20,56% terdiri dari lahan rawa yang tersebar di sepanjang Sumatera, Kalimantan, Sulawesi Dan Papua. 60 % Daerah Pasang Surut dan 40% rawa non pasang surut. 8 % di antaranya berfungsi saluran irigasi rawa dengan sangat baik , 43% nya berfungsi dengan baik,dan sisanya 49% perlu perhatian untuk segera ditangani karena tidak berfungsi. Permasalahanya terletak pada biaya penyediaan biaya Operasi dan Pemeliharaan sebelum 2005 sangat memprihatinkan, hampir tidak ada sesuai dengan tanggungjawabnya: Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota. Mulai tahun 2006 Pemerintah Pusat mengalokasikan dana rata-rata Rp.200.000,-/Ha/tahun. Tapi akibat selama ini tidak ada biaya Operasi dan Pemeliharaan maka dana tersebut sangatlah minim.

Partisipasi Petani Perkumpulan Pemakai Air (P3A/GP3A/IP3A) Partisipasi petani sangat rendah itu sangat terkait dengan produktivitas lahan. Diharapkan Produksi tinggi, partisipasi petani tinggi dan sebaliknya. pada saat diperlukan (bibit, obat2an dan pupuk) sulit didapatkan, kalaupun ada harga tinggi sedangkan harga hasil produk pertanian pada saat panen (padi), dibawah harga yang ditetapkan Pemerintah Daerah Irigasi Rawa Kumpeh merupakan salah satu daerah irigasi rawa yang masih aktif beroperasi di Kabupaten Muaro Jambi. dalam pengelolaan daerah irigasi rawa di Daerah Rawa Kumpeh tersebut yang dominan yakni kinerja dari daerah irigasi rawa itu sendiri yang meliputi ketersediaan air yang didapatkan dari pasang surut dari Sungai Kumpeh. serta kebutuhan air irigasi untuk tanaman pangan yakni padi dan palawija yang dikembangkan di daerah rawa tersebut. Selain itu yang utama dari irigasi rawa pasang surut tersebut yakni tata kelola air dengan sistem operasi pintu air. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja saluran irigasi daerah Irigasi Rawa Kumpeh Desa Maju Jaya Kabupaten Muaro Jambi.

Tinjauan Pustaka

Mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 23/PRT/M/2015 Tentang Pengelolaan Aset Irigasi, Kinerja Daerah Irigasi Rawa berdasarkan pada kondisi fisik dan fungsi daerah irigasi rawa tersebut baik areal layanan daerah irigasi serta kinerja jaringan irigasi rawanya. Dimana kinerja sistem irigasi menjadi suatu indikasi dalam rangka menggambarkan pengelolaan sistem irigasi pada daerah irigasi rawa tersebut. Evaluasi kinerja daerah irigasi rawa meliputi : a.kondisi prasarana, b.indeks pertamanan (pola tanam dan tata air), c.sarana penunjang, d.organisasi personalia (kelembagaan), e.perkumpulan petani pemakai air (kelompok tani) (Hidayat, 2018).

Untuk dapat menghitung kinerja sistem irigasi perlu dihitung kondisi prasarana (kinerja jaringan irigasi) yang dilakukan dengan beberapa asumsi sebagai berikut: 1. Jaringan Irigasi baru dianggap mempunyai fungsi 100% dengan masing-masing aset dalam jaringan tersebut berfungsi 100%. 2. Fungsi suatu aset bangunan akan berpengaruh terhadap seluruh luasan yang dilayani oleh bangunan tersebut (fungsi bendung akan berpengaruh terhadap seluruh luas jaringan irigasi, sedangkan fungsi bangunan bagi paling ujung hanya berpengaruh terhadap luasan dipetak yang dilayaninya), 3.Dalam hal pada suatu saluran terdapat bangunan, maka kondisi dari fungsi layanan yang membatasi adalah yang kondisi fungsi layanannya terkecil (jika salurannya masih 100% tetapi kemudian ada syphon yang hanya berfungsi 50%, maka fungsi layanan terhadap jaringan irigasi di hilir syphon tersebut menjadi 50% saja) (Suripin & Sachro, 2014).

Kinerja Daerah Irigasi Rawa

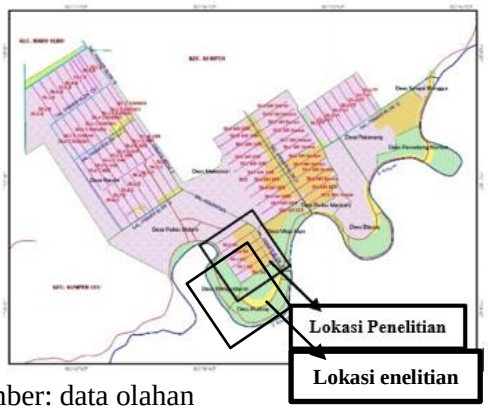
Mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 23/PRT/M/2015 Tentang Pengelolaan Aset Irigasi, Kinerja Daerah Irigasi Rawa berdasarkan pada kondisi fisik dan fungsi daerah irigasi rawa tersebut baik areal layanan daerah irigasi serta kinerja jaringan irigasi rawanya. Dimana kinerja sistem irigasi menjadi suatu indikasi dalam rangka menggambarkan pengelolaan sistem irigasi pada daerah irigasi rawa tersebut. Evaluasi kinerja daerah irigasi rawa meliputi : kondisi prasarana; ketersediaan air; indeks pertamanan (pola tanam dan tata air); sarana penunjang; organisasi personalia (kelembagaan); dokumentasi; dan perkumpulan petani pemakai air (kelompok tani) (Hidayat & Trimaijon, 2018).

Untuk dapat menghitung kinerja sistem irigasi perlu dihitung kondisi prasarana (kinerja jaringan irigasi) yang dilakukan dengan beberapa asumsi sebagai berikut: (1) Jaringan Irigasi baru dianggap mempunyai fungsi 100% dengan masing-masing aset dalam jaringan tersebut berfungsi 100%; (2) Fungsi suatu aset bangunan akan berpengaruh terhadap seluruh luasan yang dilayani oleh bangunan tersebut (fungsi bendung akan berpengaruhterhadap seluruh luas jaringan irigasi, sedangkan fungsi bangunan bagi paling ujung hanya berpengaruh terhadap luasan dipetak yang dilayaninya); (3) Dalam hal pada suatu saluran terdapat bangunan, maka kondisi dari fungsi layanan yang membatasi adalah yang kondisi fungsi layanannya terkecil (jika salurannya masih 100% tetapi kemudian ada syphon yang hanya berfungsi 50%, maka fungsi layanan terhadap jaringan irigasi di hilir syphon tersebut menjadi 50% saja) (Rajela & Sahbar, 2015)

Kinerja jaringan irigasi dipengaruhi oleh kinerja masing-masing aset secara individual. Penentuan kinerja individual aset jaringan diekpresikan sebagai fungsi dari masing-masing aset, yang dalam pedoman ini dikelompokkan menjadi 4 (empat), yaitu: (a) baik sekali (>90%); (b) baik (antara 70%-90%); (c) sedang(antara 55%-69%); dan (d) buruk (<55%).

METODE

Daerah Irigasi Kumpeh secara administratif terletak di Desa Ramin dan Desa Teluk Raya yang masuk wilayah administrasi Kecamatan Kumpeh Ulu, serta di Desa Pulau Mentaro, Desa Mekar Sari, Desa Maju Jaya dan Desa Petanang yang masuk wilayah administrasi Kecamatan Kumpeh. Berikut merupakan wilayah adminstrasi yang masuk dalam Daerah Rawa Kumpeh. Lokasi penelitian ini yaitu di Daerah Irigasi Rawa Kumpeh, khususnya berada di Desa Maju Jaya, Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi yakni di Desa Maju Jaya yang masuk dalam Blok E Pada Daerah Irigasi Rawa Kumpeh, daerah tersebut sebagian besar merupakan areal sawah dan ada sepertiga areal yang merupakan perkebunan kelapa sawit (Harnita & Bachtiar, 2021).



Sumber: data olahan

Gambar 1
Lokasi & Batas Wilayah Penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 bulan pada bulan September - Oktober 2022. Penelitian dilakukan di Daerah irigasi Rawa Kumpeh Desa Maju Jaya Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi yang memiliki 1 P3A pada daerah tersebut terdapat prasarana penunjang yang meliputi jaringan irigasi rawa yang terdiri dari 5 (lima) saluran sekunder dan 3 (tiga) buah pintu air. Daerah Irigasi Kumpeh secara administratif terletak di Desa Ramin dan Desa Teluk Raya yang masuk wilayah administrasi Kecamatan Kumpeh Ulu, serta di Desa Pulau Mentaro, Desa Mekar Sari, Desa Maju Jaya dan Desa Petanang yang masuk wilayah administrasi Kecamatan Kumpeh. Berikut merupakan wilayah adminstrasi yang masuk dalam Daerah Rawa Kumpeh.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: (a) Data Primer yang terdiri dari observasi lapangan di Daerah Rawa Kumpeh dan wawancara dengan masyarakat dan instansi terkait; dan (b) Data Sekunder yang terdiri dari laporan studi/penelitian terdahulu yang terkait, yakni Skema Jaringan Irigasi Rawa Kumpeh, Peta Wilayah, serta Infomasi Sistem Irigasi.

Analisa Kinerja Saluran DIR. Kumpeh

Untuk mengetahui kinerja suatu jaringan daerah irigasi rawa serta memberikan rekomendasi penanganan kedepan terhadap jaringan tersebut maka perlu dilakukan penilaian kinerja jaringan. Pada tahap ini penilaian dilakukan terhadap kinerja saluran yang terdiri dari : a) Penampang Basah; b) Berm; dan c) Tanggul Saluran. Selanjutnya dilakukan penilaian terhadap: d) Kondisi Bangunan; e) Serta Tanggul Banjir. Penilaian dilakukan atas hasil pengamatan yang telah dilakukan baik terhadap saluran maupun terhadap bangunan dan tanggul banjir. Penilaian kondisi saluran dan bangunan sebagai suatu kesatuan bertujuan untuk mengetahui kemampuan kerja jaringan reklamasi rawa dalam mengatur tata air atau pengelolaan air (Yahdita, 2016).

Tahap ini penilaian dilakukan terhadap kinerja saluran yang terdiri dari penampang basah, berm dan tanggul saluran, selanjutnya dilakukan penilaian terhadap kondisi bangunan, serta tanggul banjir.Penilaian dilakukan atas hasil pengamatan yang telah dilakukan baik terhadap saluran maupun terhadap bangunan dan tanggul banjir. Penilaian kondisi saluran dan bangunan sebagai suatu kesatuan bertujuan untuk mengetahui kemampuan kerja jaringan reklamasi rawa dalam mengatur tata air atau pengelolaan air. Penilaian kinerja jaringan reklamasi rawa bertujuan untuk memberikan gambaran umum kemampuan kerja jaringan reklamasi rawa berdasarkan kondisi fisik dan fungsinya dalam mengatur tata air atau pengelolaan air pada suatu daerah reklamasi rawa atau satu jaringan primer. Penilaian kinerja jaringan reklamasi ditetapkan berdasarkan hasil penilaian kinerja saluran dan bangunan air serta tanggul pelindung. Hasil penilaian menghasilkan 3 (tiga) kelas kinerja jaringan reklamasi yaitu baik, sedang dan buruk.

Tabel 1
Hubungan Antara Kondisi, Indeks dan Fungsi Tanggul

Indeks	Kondisi	Fungsi (%)
1	Tanggul dalam keadaan baik, bersih, sesuai dengan desain	76-100
2	Tanggul ditumbuhi rumput/semak, ada longsor sedikit	51-75
3	Tanggul banyak ditumbuhi rumput/semak, longsor sedang, kurang/tidak berfungsi dengan baik	26-50
4	Tanggul banyak ditumbuhi rumput/semak, banyak longsor, tidak berfungsi dengan baik	1-25
5	Tanggul tidak berfungsi/tidak ada tanggul	0

Sumber: data olahan

Kondisi saluran merupakan gabungan dari kondisi penampang basah, berm dan tanggul yang ditunjukkan dengan indeks yang berkisar antara 1 - 5 dimana indeks 1, dengan fungsi antara 76.00 % sampai 100.00 %, indeks 2 dengan fungsi antara 51.00 % sampai 75.00 %, indeks 3 dengan fungsi antara 26.00 % sampai 50.00 %, indeks 4 dengan fungsi antara 1.00 % sampai 25.00 % dan indeks 5 dengan tidak ada saluran yang seharusnya ada atau 0.00 %.

Tabel 2
Penilaian Kondisi Saluran DIR. Kumpeh

NO.	NAMA SALURAN	INDEKS KONDISI SALURAN	FUNGSI SALURAN	KETERANGAN
C	**Primer**	**1.92**	**Berfungsi : 77.08%**	**Kinerja Baik**
1	Sekunder	**1.83**	Berfungsi : 79.17%	Kinerja Baik
2	Sekunder	**1.83**	Berfungsi : 79.17%	Kinerja Baik
3	Sekunder	**1.67**	Berfungsi : 83.33%	Kinerja Baik
4	Sekunder	**2.67**	Berfungsi : 58.33%	Kinerja Sedang
5	Sekunder	**2.17**	Berfungsi : 70.83%	Kinerja Baik

Sumber: data olahan

Penilaian Kondisi Bangunan

Penilaian kondisi bangunan dilakukan terhadap seluruh bangunan baik bangunan air serta bangunan pelengkap. Bangunan air terdiri atas bangunan utama yang berfungsi untuk mengatur air yang terdiri dari pintu air, dinding, lantai/pondasi dan sayap serta bangunan penunjang yang berfungsi untuk menunjan bangunan utama terdiri atas saringan sampah, hand rail, pelschall dan gorong-gorong. Hasil penilaian kondisi bangunan akan menunjukkan fungsi bangunan air. Semakin baik kondisi bangunan menunjukkan bahwa fungsi bangunan dalam mengatur aliran air semakin baik dan sebaliknya semakin buruk kondisi bangunan maka semakin buruk juga fungsi dari bangunan tersebut dalam mengatur aliran air. Kondisi bangunan air di tunjukkan dengan indeks yang berkisar antara 1 – 5, dimana indesk 1, (76-100%), indeks 2, (51-75%), indeks 3, (26-50%), indeks 4, (1-25%) dan indeks 5, (0%).

Tabel 3
Hubungan Antara Kondisi, Indeks dan Fungsi Bangunan

Indeks	Kondisi	Fungsi (%)
1	Kondisi baik (berfungsi dengan baik, tidak ditemui kerusakan yang berarti)	76 – 100
2	Kondisi sedang (berfungsi, ditemui ada kerusakan namun bisa diatasi dan difungsikan)	51 – 75
3	Kondisi rusak (ditemui kerusakan, tidak berfungsi dengan baik)	26 – 50
4	Kondisi rusak berat (kerusakan yang tidak dapat diperbaiki, hilang, bocor, runtuh, dll)	1 – 25
5	Tidak ada bangunan/komponen bangunan (karena hilang atau tidak ada dalam desain)	0

Sumber: data olahan

Tabel 4
Penilaian Kondisi Bangunan DIR. Kumpeh

NO.	NAMA BANGUNAN AIR	JENIS STRUKTUR BANGUNAN	INDEKS BANGUNAN AIR	FUNGSI BANGUNAN	KETERANGAN
1	SK 1 KN BLOK E	Pintu Sorong	1,69	Berfungsi : 82,81%	Kinerja Baik
2	SK 2 KN BLOK E	Pintu Sorong	1,69	Berfungsi : 82,81%	Kinerja Baik
3	SK 3 BLOK E	Pintu Sorong	1,69	Berfungsi : 82,81%	Kinerja Baik

Sumber: data olahan

HASIL

Hasil analisa diatas yang meliputi analisa evaluasi kinerja jaringan dan bangunan di Daerah Irigasi Rawa Kumpeh, dimana analisa tersebut dikhususkan hanya pada lokasi penelitian yakni Desa Maju Jaya (Unit E) yang masih aktif sebagian besar untuk areal sawah dan juga perkebunan kelapa sawit. Jaringan Irigasi Rawa yang terdapat dilokasi kegiatan meliputi 1 (satu) saluran primer sepanjang 2.787 m, lebar saluran 6,60 m dan tinggi saluran 3,90 m dengan slope saluran 1 : 1. Kondisi eksisting saluran primer tersebut banyak ditumbuhi gulma, pada bagian berm dan tanggul saluran tertutup rumput dengan tata guna lahan yang dimanfaatkan sebagai areal perkebunan. Sedangkan untuk saluran sekunder terdapat 6 (enam) buah saluran sekunder dengan total 13.477 m.

Tabel 5
Penilaian Kinerja Saluran dan Bangunan di Lokasi Penelitian

NO.	TIPE SALURAN	NAMA SALURAN	PANJANG SALURAN (m)	FUNGSI SALURAN	PENILAIAN INDEKS KINERJA	REKOMENDASI TINDAKAN
1	2	3	4	5	6	7
1	Sekunder	SK 1 Blok E	1,891.0	79.17%	Kinerja Baik	Pemeliharaan Rutin
2	Sekunder	SK 2 Blok E	1,897.0	79.17%	Kinerja Baik	Pemeliharaan Rutin
3	Sekunder	SK 3 Blok E	1,931.0	70.83%	Kinerja Baik	Pemiliharaan Rutin
4	Sekunder	SK 4 Blok E	2,666.0	58.33%	Kinerja Sedang	Pemeliharaan Berkala
5	Sekunder	SK 5 Blok E	1,922.0	70.83%	Kinerja Baik	Pemiliharaan Rutin
6	**Primer**	**Primer Blok E**	**2,677.0**	**77.08%**	**Kinerja Baik**	**Pemeliharaan Rutin**

NO.	TIPE BANGUNAN	NAMA BANGUNAN	BANGUNAN UTAMA (buah)	FUNGSI SALURAN	PENILAIAN INDEKS KINERJA	REKOMENDASI TINDAKAN
1	2	3	4	5	6	7
1	Pintu Sorong	SK 1 KN BLOK E	1	82.81%	Kinerja Sangat Baik	Pemeliharaan Rutin
2	Pintu Sorong	SK 2 KN BLOK E	1	82.81%	Kinerja Sangat Baik	Pemeliharaan Rutin
3	Pintu Sorong	SK 3 BLOK E	1	82.81%	Kinerja Sangat Baik	Pemeliharaan Rutin

Sumber: data olahan

Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari tujuh saluran yang ada nilai kinerja paling tinggi yakni pada SK 3 Blok E dengan nilai 87,44%, yang terendah yakni 57,78% pada SK 4 Blok E, dan nilai kinerja rata-rata saluran yang ada dilokasi penelitian yakni sebesar 79,60%. Dimana Nilai Kinerja Jaringan yang ada dilokasi penelitian yakni DIR. Kumpeh khususnya Desa Maju Jaya (Unit / Blok E) yakni 70,00 % - 90 % untuk kinerja Kondisi dengan Kategori baik (berfungi dengan baik, tidak ditemui kerusakan yang berarti) Meliputi Tipe Saluran Primer, Sekunder SK.1, SK.2, SK.3, SK.4, dan SK.5 di Blok E.

Sedangkan untuk bangunan yang terdapat di lokasi penelitian yakni 3 (tiga) buah pintu air dengan tipe pintu sorong dengan kondisi yang masih cukup bagus dengan hasil penilaian kinerja bangunan tersebut rata-rata 82,81% dimana dari hasil nilai kinerja tersebut termasuk dalam kinerja baik (70 - 90%). Setelah dilaksanakan evaluasi penilaian kinerja pada saluran dan bangunan yang ada di lokasi penelitian kemudian dilakukan pemberian rekomendasi tindakan Operasi dan Pemeliharaan (Fathurrahman & Surya, 2018). Rekomendasi Tindakan OP yang diberikan pada saluran dan bangunan berdasarkan hasil evaluasi kinerja jaringan irigasi rawa di lokasi penelitian, dimana pada tabel diatas dapat dilihat bahwa rekomendasi teknis pemeliharaan rutin akan dilakukan pada Saluran Primer, Saluran Sekunder (SK.1, SK.2, SK.3 dan SK.5) serta pada Bangunan Pintu Air yang terdapat di lokasi penelitian dengan hasil evaluasi kinerja termasuk pada Kinerja Baik dan Kinerja Sangat Baik. Sedangkan rekomendasi teknis pemeliharaan berkala akan dilakukan pada Saluran Sekunder yakni SK. 4

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa:

1. Nilai kinerja jaringan yang ada dilokasi penelitian yakni DIR. Kumpeh khususnya Desa Maju Jaya (Unit / Blok E) yakni 70,00 % - 90,00 % untuk kinerja kondisi dengan kategori baik (berfungi dengan baik, tidak ditemui kerusakan yang berarti) meliputi tipe saluran primer, sekunder SK 1, SK.2, SK.3, SK.5.
2. Nilai kinerja jaringan yang ada dilokasi penelitian yakni DIR. Kumpeh khususnya Desa Maju Jaya (Unit / Blok E) yakni 55,00 % - 69,00 untuk kinerja kondisi dengan kategori sedang (berfungi, ditemui ada kerusakan namun bisa diatasi dan difungsikan) meliputi sekunder Blok E SK.4.
3. Nilai kinerja saluran dan bangunan air yang ada di lokasi penelitian dapat disimpulkan juga sebagai besaran nilai manfaat dari saluran dan bangunan tersebut, kaitannya dengan luas areal layanan pertanian yang memanfaatkan saluran dan bangunan tersebut untuk mengairi lahan pertanian.
4. Nilai kinerja bangunan air yang ada dilokasi penelitian yakni DIR. Kumpeh khususnya Desa Maju Jaya (Unit / Blok E) yakni 70,00 % - 90,00 % untuk kinerja kondisi dengan kategori baik (kondisi baik, tidak ditemui kerusakan yang berarti) meliputi pintu di SK.1KN, SK 2 KN dan SK.3
5. Hubungan nilai kinerja DIR. Kumpeh khususnya Desa Maju Jaya (Unit / Blok E) sebesar yakni masuk dalam kinerja baik dengan rekomendasi tindakan OP untuk Pemeliharaan rutin dan pemiliharaan berkala pada saluran dan bangunan air.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia Rajela, Robi Sahbar, 2015. Penilaian Kinerja Daerah Irigasi Rawa Desa Karang Agung Hilir Kecamatan Karang Agung Hilir Kabupaten Banyu Asin. *Jurnal Teknik.*

Arif Hidayat, Manyuk Fauzi, & Trimaijon, (2018). Penilain Kinerja Sarana dan Prasarana Daerah Irigasi Rawa Reteh 1 (Rumbai Jaya) Kabupaten Indragiri Hilir (Studi kasus : Blok B dan Blok J). *Jurnal Teknik Sipil.*

Balai Wilayah Sungai Sumatera VI, 2015. Desain DIR. Kumpeh (10.700 Ha) di Kabupaten Muaro Jambi. *Laporan Akhir Review*, Provinsi Jambi

Darwin Pakpahan, Suripin & Sri Sangkawati Sachro, 2014. Kajian Optimalisasi Sistem Irigasi Rawa (Studi Kasus Daerah Rawa Semangga Kabupaten Merauke Propinsi Papua). *Jurnal Teknik Sipil.*

Harnita, Johnny, & Vivi Bachtiar, 2021. Kajian Perbaikan Sistem Irigasi Daerah Rawa Kapuas kecil II, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kuburaya. *Jurnal Sistem saluran rawa.*

Hidayat, 2018, Penilaian Kinerja Sarana dan Prasarana di Rawa Reteh: Nilai Indeks Kondisi Saluran, Bangunan Air, Tanggul Pelindung (AHP)

Irwansyah, Fathurrahman, & Adhi Surya, 2018. Evaluasi Kinerja Jaringan Irigasi Daerah Irigasi Rawa Desa Rasau Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Evaluasi Kinerja Saluran Rawa.*

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 29/PRT/M/2015 Tentang Rawa

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 11/PRT/M/2015 Tentang Eksploitasi Dan Pemeliharaan Jaringan Reklamasi Rawa Pasang Surut.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 23/PRT/M/2015 Tentang Pengelolaan Aset Irigasi

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 18/PRT/M/2015 Tentang Eksploitasi

Suciyati, Eva., 2018, Evaluasi Jaringan Daerah Irigasi Rawa Pasang Surut.

Yahdita, Kiky., 2016, Penilaian Indeks Kinerja Sarana dan Prasarana Daerah Irigasi Seberang Gunung